



Dokumen Pengembangan TRIAC **(TRIso *Analysis Code*)**

LABORATORIUM KOMPUTASI
PUSAT TEKNOLOGI DAN KESELAMATAN REAKTOR NUKLIR

Disusun oleh:
Arya Adhyaksa Waskita

Supervisor:
Dr. Topan Setiadipura

31 Juli 2017

Daftar Isi

Daftar Gambar	ii
Daftar Program	iii
1 Pendahuluan	2
2 Alur Perhitungan	4
2.1 Pendahuluan	4
2.2 Membaca <i>file input</i>	7
2.3 Menghitung OPF saat irradiasi	8
2.4 Menghitung DS saat kecelakaan	9
2.5 Menghitung tekanan	10
LAMPIRAN	1
Lampiran 1	2

Daftar Gambar

1.1	Ilustrasi bentuk bahan bakar <i>pebble</i>	2
1.2	Komposisi elemen pelapis partikel	3
2.1	Diagram alir perhitungan TRAIC	4

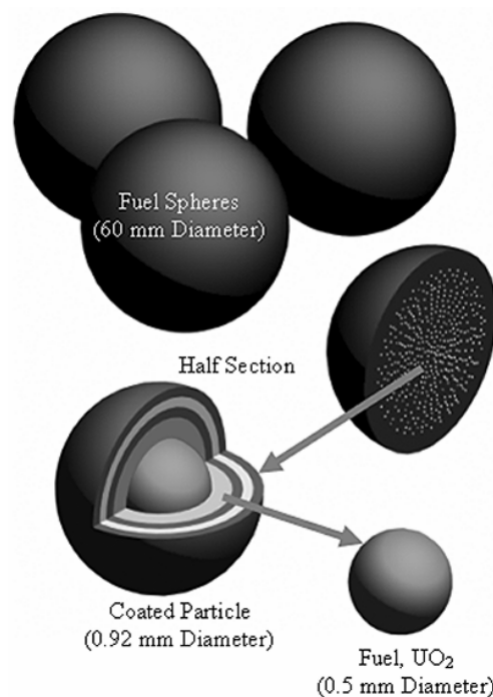
Daftar Program

2.1	triac.py	5
-----	--------------------	---

BAB 1

Pendahuluan

BATAN saat ini tengah berencana membangun reaktor riset baru berbasis HTGR (*High Temperature Gas-cooled Reactor*) [1] sebagai persiapan PLTN, yang akan dibangun di Indonesia di masa depan [2]. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pengembangan reaktor jenis ini adalah bahan bakarnya yang berjenis *pebble* yang bentuknya dapat diilustrasikan seperti pada Gambar 1.1. Bahan bakar harus dirancang sedemikian rupa sehingga rasio gagalnya bahan bakar selama operasi minimal.

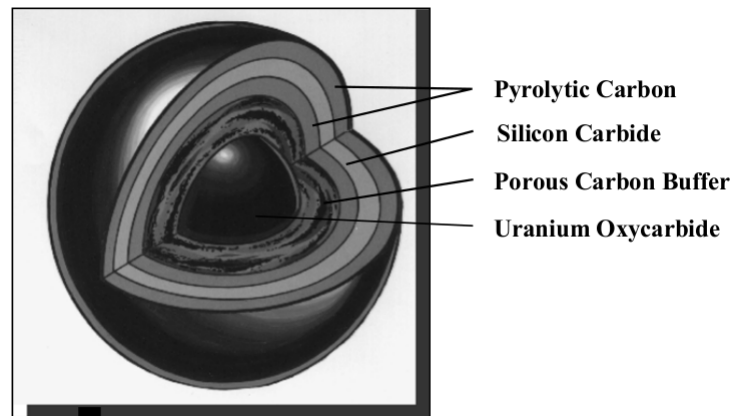


Gambar 1.1: Ilustrasi bentuk bahan bakar *pebble* [1]

Bahan bakar berjenis *pebble* ini memiliki komponen utama yang dalam Gambar 1.1 disebut sebagai *coated particle*. Komposisi elemen pelapis (*coated*) dapat diilustrasikan dalam Gambar 1.2. Dalam upaya menguasai teknologi reaktor berjenis HTGR melalui pengembangan RDE, salah tugas yang harus dilaksanakan adalah penguasaan analisis kegagalan bahan bakarnya, khususnya ketika terjadi kecelakaan.

Beragam model analisis telah dikembangkan, salah satunya yang dikembangkan oleh Wang [1]. Selain itu, terdapat sebuah model sederhana yang dikembangkan oleh Verfondern dalam PANAMA [3]. Pada model tersebut, bahan bakar disebut gagal jika kekuatan lapisan

SiC (*Silicon Carbide*) lebih kecil daripada tekanan internal dari lapisan di bawahnya (perhatikan Gambar 1.2). Model inilah yang akan diterapkan dalam TRIAC (*TRIso Analysis Code*).



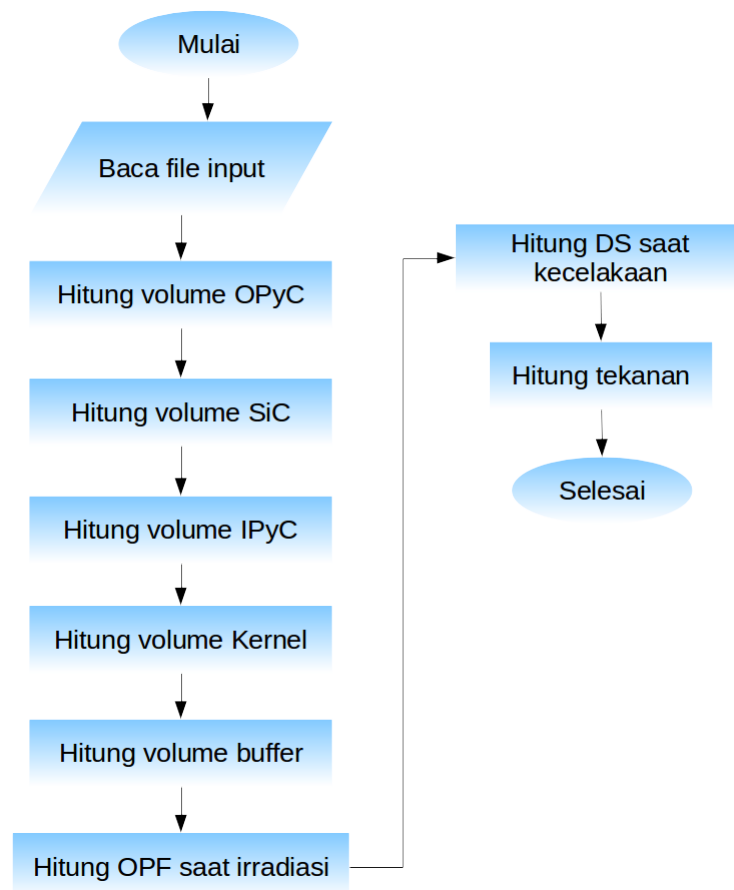
Gambar 1.2: Komposisi elemen pelapis partikel [1]

BAB 2

Alur Perhitungan

2.1 Pendahuluan

Secara umum, perhitungan TRIAC mengikuti diagram alir seperti pada Gambar 2.1 berikut. Sementara kode sumbernya disajikan dalam Listing 2.1 yang dibangun sepenuhnya berbasis pengetahuan yang diperoleh dari dokumen laporan teknis [4].



Gambar 2.1: Diagram alir perhitungan TRIAC

Listing 2.1: triac.py

```

1  import math, sys
2
3  def readdata(namafile):
4      f=open(namafile, "r")
5      statusGeometry=" [m]"
6      statusCharacteristics="SiC Tensile Strength [Pa]"
7      statusIrradiation="INPUT: Irradiation Temp. Hystory"
8      statusAccident="INPUT: Accident Temp. Hystory"
9      statusAll=0
10     dimensi=[]
11     characteristics=[]
12     irradiation=[]
13     accident=[]
14     i=0
15     x=0
16     for baris in f.readlines():
17         i=i+1
18         element=baris.split('\t')
19         if statusAll==0:
20             if element[0]==statusGeometry:
21                 for j in range(1,6):
22                     y=float(element[j])
23                     dimensi.append(y)
24                     statusAll=1
25
26             elif statusAll==1:
27                 if element[0]==statusCharacteristics:
28                     x=i+1
29                 elif i==x:
30                     try:
31                         for j in range(0,5):
32                             y=float(element[j])
33                             characteristics.append(y)
34                             statusAll=2
35                     except:
36                         x=i+1
37
38             elif statusAll==2:
39                 if element[0]==statusIrradiation:
40                     x=i+1
41                 elif element[0]==statusAccident:
42                     statusAll=3
43             else:
44                 temp=[]
45                 try:
46                     y=int(element[0])
47                     temp.append(y)
48                     y=float(element[1])
49                     temp.append(y)
50                     y=int(element[2])
51                     temp.append(y)
52                     irradiation.append(temp)
53                 except:
54                     x=i+1
55
56             elif statusAll==3:
57                 temp=[]
58                 try:
59                     y=int(element[0])
60                     temp.append(y)
61                     y=float(element[1])
62                     temp.append(y)
63                     y=int(element[2])
64                     temp.append(y)
65                     accident.append(temp)
66                 except:
67                     x=i+1
68
69     return dimensi, characteristics, irradiation, accident

```



```

70
71
72 def OPF(irradiation , dt):
73     x=len(irradiation)
74     print("Irradiation length:",x)
75     y=dt*24*3600
76     tb=1020*24*3600
77     z=0.0
78     for i in range(x):
79         j=irradiation[i]
80         g=2*(8.32e-11)*(math.exp(-163000/(8.3143*j[2])))*(tb-(j[1]*24*3600))*y
81         z=z+g
82
83     Tb=0.85e4/((2*math.log10(tb))-(math.log10(z))-10.08)
84     logDS=-2.3-(8116/Tb)
85     ds=math.pow(10,logDS)
86     tauI=ds*tb
87     return z,Tb,ds,tauI
88
89 def FD(tauA,tauI):
90     summasi=tauA+tauI
91     looping=0.0
92     loopingPlus=0.0
93     loopingI=0.0
94     for n in range(1,2000):
95         pangkat=math.pow(n,2)*math.pow(math.pi,2)*tauA
96         A=math.exp(-(pangkat))
97         B=math.pow(n,4)*math.pow(math.pi,4)
98         looping=looping+((1-(A)/(B)))
99
100         pangkatI=math.pow(n,2)*math.pow(math.pi,2)*tauI
101         AI=math.exp(-(pangkatI))
102         loopingI=loopingI*((1-(AI)/(B)))
103         if tauA==0:
104             """print(n,pangkatI,AI,B,AI/B,loopingI)"""
105         loopingPlus=loopingPlus+(1-(math.exp(-(math.pow(n,2)*math.pow(math.pi,2)*summasi)))/(
106     if tauA==0:
107         FTau=1-((6/tauI)*loopingI)
108         print('tauI=',tauI)
109         print('loopingI=',loopingI)
110         print('ftauI=',FTau)
111         Fd=FTau
112     else:
113         FTau=1-((6/tauA)*looping)
114         FTauPlus=1-((6/summasi)*loopingPlus)
115         Fd=((summasi*FTauPlus)-(tauA*FTau))/tauI
116     return Fd
117
118 def OPFAccident(Tb,T):
119     tb=1020*24*3600
120     logOPF=-10.08-(8500/Tb)+(2*math.log10(tb))-(0.404*((10000/T)-(10000/(Tb+75))))
121     return math.pow(10,logOPF)
122
123 def Pressure(Tb,dsAccident,Vk,Vf,accident):
124     Ff=0.31
125     R=8.3143
126     Vm=2.43796e-5
127     Fb=0.08
128     p=[]
129     for i in range(len(accident)):
130         x=accident[i]
131         y=dsAccident[i]
132         p.append((y[2]*Ff*OPFAccident(Tb,x[2])*Fb)/((Vf/Vk)*R*x[2]/Vm))
133     return p
134
135 def DS(accident,tauI):
136     x=len(accident)
137     ds=[]
138     for i in range(x):
139         j=accident[i]

```

```

140         logDS=-2.3-(8116/j [2])
141         k=[]
142         l=math.pow(10,logDS)
143         k.append(l)
144         tauA=l*j[1]*24*3600
145         k.append(tauA)
146         Fd=FD(tauA,tauI)
147         k.append(Fd)
148         ds.append(k)
149     return ds
150
151 if __name__=="__main__":
152     if len(sys.argv)==3:
153         f=sys.argv[1]
154         dt=int(sys.argv[2])
155     else:
156         f="example.pan.in"
157         dt=17
158
159     x=readdata(f)
160     dimensi=x[0]
161     characteristics=x[1]
162     irradiation=x[2]
163     accident=x[3]
164     """print("Dimensi:",dimensi)
165     print("Karakteristik:",characteristics)
166     print("Irradiasi:",irradiation)
167     print("Accident:",accident)"""
168     """Volume Outer Pyrolitic Carbon"""
169     VolRef1=(4/3)*math.pi*dimensi[0]*dimensi[0]*dimensi[0]
170     VolRef2=(4/3)*math.pi*dimensi[1]*dimensi[1]*dimensi[1]
171     VolOPyC=VolRef1-VolRef2
172
173     """Volume SiC"""
174     VolRef3=(4/3)*math.pi*dimensi[2]*dimensi[2]*dimensi[2]
175     VolSiC=VolRef2-VolRef3
176
177     """Volume IPyC"""
178     VolRef4=(4/3)*math.pi*dimensi[3]*dimensi[3]*dimensi[3]
179     VolIPyC=VolRef3-VolRef4
180
181     """Volume Buffer & Volume Kernel"""
182     VolKernel=(4/3)*math.pi*dimensi[4]*dimensi[4]*dimensi[4]
183     VolBuff=VolRef4-VolKernel
184     print("Volume OPyC:",VolOPyC)
185     print("Volume SiC:",VolSiC)
186     print("Volume IPyC:",VolIPyC)
187     print("Volume Buffer:",VolBuff)
188     print("Volume Kernel:",VolKernel)
189     TB=OPF(irradiation,dt)
190     z=TB[0]
191     Tb=TB[1]
192     ds=TB[2]
193     tauI=TB[3]
194     print("OPF=",z,"Tb=",Tb,"DS=",ds,"TauI=",tauI)
195     dsAccident=DS(accident,tauI)
196     for i in range(len(dsAccident)):
197         x=dsAccident[i]
198         print(x[0],x[1],x[2])
199
200     p=Pressure(Tb,dsAccident,VolKernel,VolBuff/2,accident)
201     print(p)

```

2.2 Membaca file input

Sub rutin ini ditujukan untuk membaca file input dengan format seperti terdapat pada Lampiran 1. Sub rutin ini menggunakan skema yang kaku karena identifikasi nilai-nilai yang

akan dibaca ditentukan oleh suatu teks tertentu. Setelah teks yang menjadi penanda, nilai-nilai yang dibutuhkan dibaca. Tetapi, nilai tersebut dapat langsung berada dalam satu baris bersama dengan teks penanda, atau berada pada baris yang berbeda. Sub rutin ini terdapat pada baris ke-3 s/d baris ke-69 dalam Listing 2.1

Terdapat empat jenis data yang perlu dibaca dari *file input* dalam Lampiran 1, masing-masing adalah sebagai berikut.

1. Data tentang geometri *pebble*. Data ini diidentifikasi menggunakan teks yang didefinisikan oleh variabel `statusGeometry` (baris ke-5 pada Listing 2.1). Di dalam data geometri, terdapat empat data berbeda, masing-masing secara berurutan adalah panjang jejari *pebble* terluar, OPyC (*Outer Pyrolytic Carbon*), SiC (*Silicon Carbide*), IPyC (*Inner Pyrolytic Carbon*), *buffer* dan kernel. Data geometri akan digunakan untuk menghitung volume setiap elemen pelapis (Gambar 1.2). Yang perlu diperhatikan adalah data jari-jari yang disajikan adalah jarak dari pusat bahan bakar sampai titik terluar dari setiap lapisan. Karena itu, volume suatu lapisan harus mempertimbangkan lapisan-lapisan di dalamnya. Data geometri disimpan dalam variabel diberi nama `dimensi` dan dalam bentuk `list` (baris ke-10 dalam Listing 2.1).
2. Data tentang kekuatan SiC. Data ini diidentifikasi menggunakan teks yang didefinisikan oleh variabel `statusCharacteristics` (baris ke-6 pada Listing 2.1). Ada empat nilai yang perlu dibaca terkait kekuatan SiC, masing-masing adalah SiC *Tensile Strength* [Pa], *Weibull Modulus Burnup* [FIMA], *Fission Yield of stable fission gasses* [Ff], *Fast Neutron Fluence* dan rasio berat Th terhadap U-235 pada kernel. Data terkait kekuatan SiC disimpan dalam variabel yang diberi nama `characteristics` dalam bentuk `list` (baris ke-11 dalam Listing 2.1).
3. Data tentang sejarah iradiasi. Data ini diidentifikasi menggunakan teks yang didefinisikan oleh variabel `statusIrradiation` (baris ke-7 pada Listing 2.1). Data ini merupakan data temperatur bahan bakar *pebble* pada selang waktu tertentu. Sebagai contoh, data yang disajikan pada Lampiran 1 diambil pada selang waktu 17 hari. Data sejarah iradiasi disimpan dalam variabel yang diberi nama `irradiation` dalam bentuk `list`. Setiap elemen adalah `list` yang secara *nested* terdiri dari tiga elemen yang mewakili data tiap kolom pada setiap akuisisi (baris ke-12 pada Listing 2.1). Ilustrasinya adalah seperti `[[1,0,593],[2,17,833],...]`
4. Data tentang sejarah kecelakaan yang dalam hal ini adalah kondisi di mana temperatur bahan bakar lebih besar daripada 2000°C. Data ini diidentifikasi menggunakan teks yang didefinisikan oleh variabel `statusAccident` (baris ke-8 pada Listing 2.1). Data ini memiliki pola yang sama dengan data sejarah iradiasi. Data sejarah kecelakaan disimpan dengan cara yang sama seperti data tentang sejarah iradiasi tetapi dengan nama `accident` (baris ke-13 pada Listing 2.1). Ilustrasinya adalah seperti `[[1,0,1033],[2,0.0271,1033],...]`

2.3 Menghitung OPF saat iradiasi

OPF (*Oxygen Per Fission*) adalah jumlah atom oksigen yang terlepas selama fisi atom U^{235} atau Pu^{239} . Atom oksigen ini mempengaruhi terbentuknya senyawa CO yang akan meningkatkan tekanan internal dalam bahan bakar. Pembentukan senyawa CO juga dipengaruhi oleh temperatur, waktu serta jenis partikel kernel.

Nilai OPF didekati oleh persamaan (2.1). Nilai n dalam persamaan (2.1) sama dengan banyaknya data sejarah iradiasi. Nilai Δ_i merupakan selisih waktu dari sejarah iradiasi yang dicatat. Nilainya akan berubah dengan berubahnya rentang pencatatan temperatur iradiasi. Jika dalam contoh kasus yang disajikan pada Lampiran 1, rentang waktu pencatatan temperatur iradiasi dilakukan setiap 17 hari, maka Δ_i adalah 17 hari atau $17 \times 24 \times 3600$ detik. t_B adalah waktu iradiasi total bahan bakar, sedangkan \bar{t}_i waktu iradiasi ketika pencatatan dilakukan.

$$OPF \simeq \sum_{i=1}^n g(\bar{t}_i) \cdot (t_B - \bar{t}_i) \cdot \Delta t_i \quad (2.1)$$

Tetapi, nilai OPF juga didefinisikan seperti persamaan (2.2), dengan nilai $g(\bar{t}_i)$ didefinisikan oleh persamaan (2.3). Nilai R pada persamaan (2.3) adalah konstanta gas sebesar $8.3143 \left[\frac{J}{mole \cdot K} \right]$.

$$OPF = \frac{g(T)}{2} \cdot t^2 \quad (2.2)$$

$$\frac{g(T)}{2} = 8.32 \cdot 10^{-11} \cdot e^{\frac{-163000}{R \cdot T}} \quad (2.3)$$

Nilai OPF selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai temperatur iradiasi (T_B) dari persamaan (2.4). Formula empiris tersebut sesuai untuk jenis bahan bakar UO_2 .

$$\log OPF = -10.08 - \frac{0.85 \cdot 10^4}{T_B} + 2 \cdot \log t_B \quad (2.4)$$

Sedangkan nilai T_B akan digunakan untuk menghitung DS , faktor berkurangnya koefisien difusi (s^{-1}) dari gas hasil fisi di dalam partikel kernel. Nilainya untuk bahan bakar UO_2 memenuhi persamaan (2.5).

$$\log DS = -2.30 - \frac{0.8116 \cdot 10^4}{T_B} \quad (2.5)$$

Terakhir, DS akan digunakan untuk menghitung sebuah nilai tak berdimensi τ_i yang memenuhi persamaan (2.6).

$$\tau_i = DS(T_B) \cdot t_B \quad (2.6)$$

2.4 Menghitung DS saat kecelakaan

Seperti telah dijelaskan dalam sub bab 2.3, DS adalah faktor berkurangnya koefisien difusi gas hasil fisi dalam partikel kernel. Sekarang, faktor ini dihitung ketika kondisi kecelakaan terjadi. Kita memerlukan sejarah temperatur bahan bakar setelah kecelakaan terjadi serta τ_i yang telah dihitung di persamaan (2.6).

Dengan menggunakan persamaan (2.6), kita dapat menghitung nilai DS dengan temperatur kecelakaan yang tercatat. Kemudian, kita perlu menghitung nilai τ_A dengan persamaan (2.6) tetapi dengan nilai temperatur dan waktu setelah terjadi kecelakaan. Selanjutnya, dengan modal nilai τ_i dan τ_A kita akan menghitung nilai Fd , yang merupakan faktor fisi gas Xe dan Kr (yang dominan). Nilai Fd dihitung dengan persamaan (2.7).

$$Fd = \frac{(\tau_i + \tau_A) \cdot f(\tau_i + \tau_A) - \tau_A \cdot f(\tau_A)}{\tau_i} \quad (2.7)$$

Sedangkan nilai $f(\tau)$ dihitung menggunakan persamaan (2.8). Batas atas nilai n pada persamaan (2.8) dapat menggunakan nilai yang cukup besar, misalnya 1000, atau ketika

dua nilai berdekatan yang dihasilkan hanya berselisih kurang dari 10^{-20} . Idealnya, suku penjumlahan sebanyak n akan semakin baik jika hasilnya mendekati 1.

$$f(\tau) = 1 - \frac{6}{\tau} \cdot \sum_{n=1}^{\infty} \left(1 - \frac{e^{-n^2 \cdot \pi^2 \cdot \tau}}{n^4 \cdot \pi^4} \right) \quad (2.8)$$

Di level implementasi, perhitungan DS saat kecelakaan didistribusi ke dalam beberapa fungsi seperti terlihat pada Listing 2.1. Masing-masing fungsi tersebut adalah $DS(accident, \tau I)$ dan $FD(\tau A, \tau I)$.

2.5 Menghitung tekanan

Tekanan adalah variabel yang penting dalam tahapan analisis ini karena akan menentukan fraksi gagal bahan bakar. Untuk menghitung tekanan yang timbul ketika kecelakaan terjadi pada waktu tertentu, sehingga menyebabkan panas tertentu, digunakan persamaan (2.9).

$$p = \frac{(F_d \cdot F_f + OPF) \cdot F_b}{\left(\frac{V_f}{V_k}\right) \cdot R \cdot \frac{T}{V_m}} \quad (2.9)$$

dengan :

F_d = fraksi relatif gas fisi yang lepas

F_f = produk fisi yang dihasilkan dari gas fisi stabil, $F_f=0.31$

OPF = jumlah atom oksigen setiap fisi

F_b = *burnup* logam berat (FIMA)

V_f = fraksi void [m^3], terkait dengan 50% volume buffer

V_k = volume kernel [m^3]

V_m = volume molar dalam partikel kernel $\left[\frac{m^3}{mole} \right]$

R = konstanta gas, $8.3143 \left[\frac{J}{(mole \cdot K)} \right]$

Daftar Referensi

- [1] J. Wang, “An integrated performance model for high temperature gas cooled reactor coated particle fuel,” Ph.D. dissertation, Massachusetts Institute of Technology, 2004.
- [2] “Reaktor daya eksperimental (rde),” <http://www.batan.go.id/index.php/id/reaktor-daya-eksperimental-rde>, diakses: 17-07-2017.
- [3] K. Verfondern, J. Cao, T. Liu, and H.-J. Allelein, “Conclusions from v&v studies on the german codes panama and fresco for htgr fuel performance and fission product release,” *Nuclear Engineering and Design*, vol. 271, pp. 84 – 91, 2014, sI : HTR 2012. [Online]. Available: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0029549313005992>
- [4] K. Verfondern and H. Nabielek, “The mathematical basis of the panama-i code for modelling pressure vessel failure of triso coated particles under accident conditions,” Julich Research Center, Germany, Tech. Rep., 1990.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TRIAC-BATAN

TRISO Analysis Code of BATAN

"Developed by Computational Laboratory, Center for Nuclear Reactor Technology and Safety, BATAN"

Case Title: (describe your problem case here)

TRISO Geometry:

Outer radius CFP SiC IPyC buffer kernel center

[m] 4.60E-04 4.20E-04 3.85E-04 3.45E-04 2.50E-04 0

Properties and Operation Parameters:

SiC Tensile Strength [Pa] Weibull Modulus Burnup [FIMA] "Fission Yield
of stable fission gasses, Ff" Fast Neutron Fluence Weight ratio of th to U-
235 in kernel

8.34E+08 8.02 0.09 0.31 2.4

Properties and Operation Parameters related with thermal decomposition:

Alpha Beta

0.0001 4

-1 1401.6 0.1 10

INPUT: Irradiation Temp. Hystory

1	0	593
2	17	833
3	34	1023
4	51	1093
5	68	1123
6	85	833
7	102	1023
8	119	1093
9	136	1123
10	153	833
11	170	1023
12	187	1093
13	204	1123
14	221	833
15	238	1023
16	255	1093
17	272	1123
18	289	833
19	306	1023
20	323	1093
21	340	1123
22	357	833
23	374	1023
24	391	1093
25	408	1123
26	425	833
27	442	1023
28	459	1093
29	476	1123
30	493	833
31	510	1023
32	527	1093
33	544	1123
34	561	833
35	578	1023
36	595	1093
37	612	1123

38	629	833
39	646	1023
40	663	1093
41	680	1123
42	697	833
43	714	1023
44	731	1093
45	748	1123
46	765	833
47	782	1023
48	799	1093
49	816	1123
50	833	833
51	850	1023
52	867	1093
53	884	1123
54	901	833
55	918	1023
56	935	1093
57	952	1123
58	969	833
59	986	1023
60	1003	1093
61	1020	1123

0

-1 180 1

INPUT: Accident Temp. Hystory

1	0	1033
2	0.0271	1033
3	0.2208	1068
4	1	1160
5	10	1571
6	20	1728
7	30	1752
8	35	1749
9	60	1690
10	90	1605
11	120	1526
12	180	1395

0